

**STRATEGI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
DAANISH MIKASALSA DALAM PEMBINAAN JAMAAH HAJI
DAN UMRAH DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana S1 Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh:

SITI MARYAM
NPM. 1541030055

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 2019 M/1441 H**

**STRATEGI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
DAANISH MIKA SALSA DALAM PEMBINAAN JAMAAH HAJI
DAN UMRAH DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana S1 Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh:

SITI MARYAM
NPM. 1541030055

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli.M.Si

Pembimbing II : Hj.Rodiyah,S.Ag,MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 2019 M/1441 H**

ABSTRAK

Ada persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Strategi KBIH Daanis Mika Salsa dalam Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah di Bandar Lampung. dan adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan haji dan umrah KBIH Daanis Mika Salsa Bandar Lampung. Dalam menjawab permasalahan di atas penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian, yaitu untuk memaparkan data tentang strategi pelaksanaan bimbingan haji dan umrah di KBIH Daanis Mika Salsa di Bandar Lampung, dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung yang terdiri dari ketua, 2 direktur, manager, 2 costumer, 1 admin, pembimbing, dan 2 marketing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian strategi pembinaan jamaah haji dan umrah pada KBIH Daanish Mika Salsa Bandar Lampung adalah: Para pelaksana atau pembimbing dari pengurus Daanish Mika Salsa, ustadz, dan para santri pondok pesantren. Menganggarkan biaya pembinaan di luar biaya haji dan umrah. Menggunakan sarana dalam bentuk media cetak dan media elektronik. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, praktek lapangan, dan konsultasi serta pendekatan motivasi. Implementasi dari penulis: KBIH Daanish Mika Salsa harus lebih mengembangkan lagi strategi pembinaan yang dilakukan terhadap para jamaah haji dan umrah. Jamaah haji dan umrah hendaknya lebih disiplin dalam kegiatan pembinaan ibadah haji dan umrah, baik mengikuti maupun memperhatikan intruksi yang diberikan oleh pembimbing atau pembina kepada para jamaah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp 780887 Fax 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
DAANISH MIKA SALSAL DALAM PEMBINAAN JAMA'AH
HAJI DAN UMRAH DI BANDAR LAMPUNG**

Nama : Siti Maryam
NPM : 1541030055
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
NIP.197011131995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl.letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp 780887 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAANISH MIKA SALSA DALAM PEMBINAAN JAMAAH HAJI DAN UMRAH DI BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Nama: **Siti Maryam, NPM: 541030055, Jurusan: Manajemen Dakwah,** telah di ujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari /tanggal: **Rabu,18 Desember 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr.Hj. Suslina,S.Ag,M.Ag (.....)

Penguji II : Hj.Rodiyah,S.Ag,MM (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi



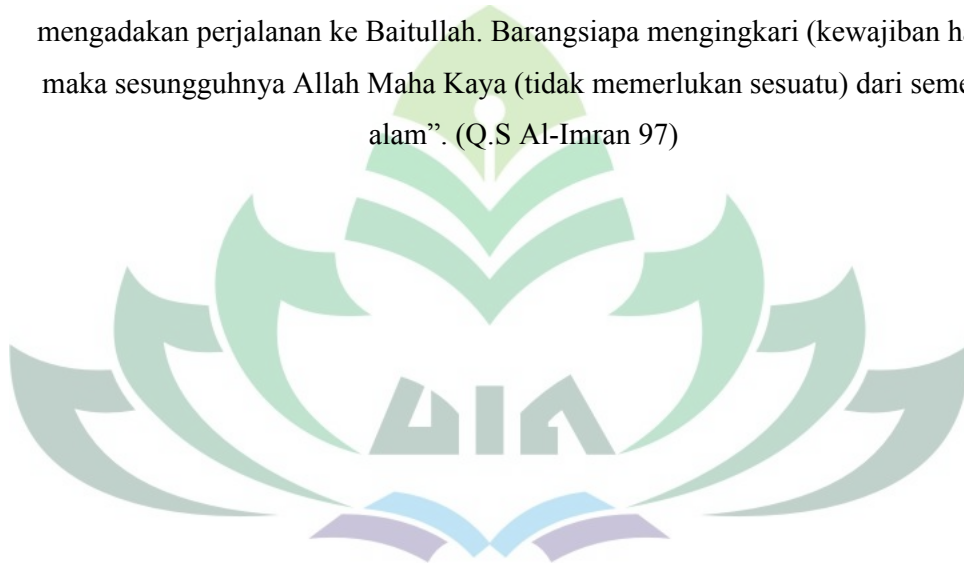
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (Q.S Al-Imran 97)



PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan rasa syukur dan kebahagiaan atas segala Rahmat,Hidayah dan Karunia-Nya hingga tersusun sebuah karya sederhana ini,dengan segala kerendahan hati,skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan semangat skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. kedua orang tua, Ayahanda Muhaimmin dan Ibunda Cicih Haryati yang kumuliakan,yang selalu memberikan dukungan,bimbingan,dan nasihat yang begitu luar biasa,yang selalu memberikan doa-doa terbaiknya untuk kelancaran cita-cita,kebaikan hidupku dan kebahagiaanku,semoga Allah senantiasa selalu melimpahkan rahmat,melindungi,dan memberikan kebahagiaan dalam setiap detik waktunya.
2. Suamiku tercinta Asep Nurjaman,dan buah hatiku Muhammad Raffa Firdaus. Terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya dalam perjalanan selama menempuh pendidikan dan dorongan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini,semoga Allah memudahkan segala urusan kita.
3. Sahabat seperjuangan Laili,Naim,Anis,Uung (Ubi Ungu),Jihan,April,Duli uut,Tiara yang telah mendukung dan menyemangatiku sampai saat ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bertempat tinggal di Fajar Bulan kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat, dilahirkan di Fajar bulan 14 Maret 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muhaimmin dan Cicih Haryati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 1 Puralaksana lulus pada tahun 2008,sekolah lanjutan pada tingkat pertama di MTs Al-Ikhlas Fajar bulan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Way Tenong lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis

Siti Maryam
NPM 1541030055

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Syukur *Alhamdulillah* penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kurnia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkap tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli.M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,sekaligus sebagai pembimbing I.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya,M.Ag Sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah,Bapak M.Husaini sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
3. Ibu Hj.Rodiyah,S.Ag,MM Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan karya ilmiah ini.

4. Seluruh pengurus KBIH Daanish Mika Salsa yang telah memberikan kesempatan dan memberi bantuan informasi serta data-data untuk penulisan skripsi ini
5. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk, semangat atau berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis,

Siti Maryam

NPM 1541030055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Analisa Data.....	14
BAB II STRATEGI PEMBINAAN JAMAAH HAJI DAN UMRAH	15
A. Strategi	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Ciri-Ciri Strategi.....	18
3. Unsur-Unsur Strategi	19
4. Tahap-Tahap Strategi	20
5. Macam-Macam Strategi.....	24
6. Fungsi Strategi.....	25
7. Faktor-Faktor Strategi.....	26
B. Pembinaan Jamah Haji danUmrah	27
1. Pengertian Pembinaan Jamah Haji danUmrah ..27	
2. Tujuan Pembinaan Jamah Haji danUmrah	32

3. Sasaran Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah	33
4. Haji dan Umrah	34
C. Strategi Pembinaan Jamaah Haji Dan Umrah	42
D. Tinjauan Pustaka	43
BAB III GAMBARAN UMUM BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH DAANIS MIKA SALSALAMPUNG	45
A. Sejarah Singkat Daanish Mika Salsa	45
B. Visi dan Misi	45
C. Strategi	47
D. Lokasi dan Perlengkapan	48
E. Struktur Organisasi	49
F. Syarat-Syarat Pendaftaran Haji	52
G. Pelayanan Haji KBIH Daanish Mika Salsa	52
H. Materi-Materi Bimbingan Manasik Haji	54
I. Kelebihan / Keunggulan Bimbingan Manasik Haji Daanish Mika Salsa	55
J. Strategi Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah KBIH Daanish Mika Salsa Bandar Lampung	55
BAB IV ANALISA STRATEGI PEMBINAAN JAMAAH HAJI DAN UMRAH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAANISH MIKA SALSALAMPUNG	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Struktur kepengurusan organisasi KBIH Danish Mika Salsa.....49
2. Dana Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah.....57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Gambar wawancara bersama manager Daanish Mika Salsa.....	72
Gambar 2 Gambar Bimbingan Kepada calon Jamaah Haji.....	72
Gambar 3 Gambar jamaah di tanah suci	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	75
Lampiran 3 : SK Judul Skripsi	76
Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi.....	77
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	78
Lampiran 7 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan judul dengan tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Daanish Mika Salasa dalam Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah”.

Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹. William.J.Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan². Strategi yang penulis maksud adalah suatu proses dalam menentukan cara dalam menjalankan program-program guna mencapai suatu tujuan.

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an yang berarti bangun atau bangunan³. Miftah Thaha mendefinisikan pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu⁴. Sedangkan pengertian jamaah haji dan umrah adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam yang

¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 102.

² Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 4.

³ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 135.

⁴ *Ibid.*

telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji dan umrah serta sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan⁵. Sehingga pembinaan jamaah haji dan umrah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam membangun, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan berama-sama untuk mencapai tujuan haji dan umrah yang diinginkan dan dicita-citakan. Strategi pembinaan jamaah haji dan umrah yang penulis maksud adalah proses menentukan cara dalam fungsi *actuating* yakni pada kegiatan pelatihan dan bimbingan yang ditujukan kepada jamaah haji dan umrah dengan mencakup *man, money, dan methods*.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga social keagamaan yang mendapat izin operasional pemerintah untuk melaksanakan bimbingan jamaah sebelum keberangkatan, saat perjalanan, dan selama di Arab Saudi.⁶

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang penulis maksud adalah KBIH Daanish Mika Salsa (DMS) yang berada di Jl. Nusa Jaya (Nusa Tiga) No. 2 Kelurahan Way Dadi Kec. Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji DMS dalam Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah adalah proses menentukan cara atau jalan untuk membangun, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan jamaah haji dan umrah dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan yang mencakup *man, money dan*

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelesaian Dokumen Perjalanan Haji* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, 2010). h.43.

⁶ Ali Rokhmad, *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Haji Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah.2016), h.164.

methods pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) DMS guna terciptanya ibadah haji dan umrah yang benar, baik, lancar, aman dan tertib.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pembinaan merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi dalam pembinaan maka akan memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan itu sendiri.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang persentasenya mencapai 85% dari total keseluruhan penduduk yang ada⁷. Islam memiliki dasar-dasar atau landasan yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat muslim yakni rukun Islam. Rukun Islam

⁷ Erik Purnama Putra, “*Persentase Umat Islam di Indonesia jadi 85 Persen*” (On-Line), tersedia di: <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen.html> (18 Agustus 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

terdiri dari lima tindakan dasar yang harus dijalankan oleh seluruh umat muslim, yang bagian puncaknya adalah melaksanakan ibadah haji dan umrah yang merupakan keseluruhan perbuatan ibadah dari rukun Islam pertama sampai empat, sehingga haji maupun umrah merupakan ibadah paripurna⁸

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan tujuan pencapaian organisasi. Para ilmuwan memiliki beragam pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen atau juga yang disebut unsur-unsur manajemen. Menurut Henry Fayol yang dikutip dari buku Malayu S.P Hasibuan yang berjudul Manajemen, manajemen itu terdiri dari fungsi-fungsi *planning, organizing, coordinating, commanding* dan *controlling*.⁹

Aspek pembinaan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan kepada setiap jamaah haji dan umrah. Pembinaan akan mengarahkan dan mengembangkan para jamaah haji dan umrah dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah¹⁰. Pembinaan yang baik akan melahirkan kesempurnaan dalam menunaikan ibadah haji dan umrah serta menciptakan kemandirian jamaah haji dan umrah. Kemandirian jamaah merupakan kemampuan jamaah untuk memahami dan melaksanakan tata cara ibadah dan ketentuan lainnya dengan benar sesuai dengan syariat Islam¹¹. Jamaah haji mandiri tidak bergantung dengan orang lain dalam melaksanakan ibadah dan perjalanan haji sehingga jamaahpun bisa fokus beribadah untuk mencapai

⁸ Achmad Subiato. *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia* (Jakarta: Yakamus dan Gibon Books, 2016). h. 255.

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8.

¹⁰ Tata Sukayat, *Loc. Cit.*

¹¹ Ali Rokhmad, *Op. Cit.* h. 143.

haji mabrur yang merupakan ibadah haji yang diterima Allah SWT¹².

Untuk mengatur sebuah kegiatan pembinaan, maka harus ada suatu wadah yang berupa organisasi agar rancangan-rancangan pelaksanaannya dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dalam sebuah organisasi atau lembaga diperlukan kerjasama antar anggota maupun pihak-pihak terkait. Hal ini sangat penting, karena kesatuan kinerja yang tepat dan teratur akan membantu dalam merealisasikan program kerja. Untuk dapat merealisasikan program kerja dengan baik maka sangat dibutuhkan adanya strategi, karena dengan adanya strategi maka suatu organisasi akan mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan oleh organisasinya dalam upaya mencapai sebuah tujuan¹³.

Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk memastikan apakah tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi telah tercapai atau tidak. Keberhasilan manajemen pengawasan didukung oleh manajemen perencanaan yang baik, karena perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi pokok manajemen, keberhasilan perwujudan rencana sangat ditentukan oleh pengawasan yang didesain dan diimplementasikan oleh manajemen.¹⁴ Oleh karena itu, setiap organisasi diperlukan adanya pengawasa agar tujuannya tercapai.

Pembinaan dilakukan agar rencana yang telah dibuat berjalan sesuai

¹² Achmad Subianto, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia* (Jakarta: Yakamus dan Gibon Books, 2016), h. 215.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 645.

yang diinginkan dan bisa mencapai tujuan. Maka dari itu, pada zaman sekarang pun masih perlu dilakukan pengawasan agar tujuan yang direncanakan bisa tercapai.

Manajemen pengawasan sangat penting dilakukan, karena manajemen pengawasan akan menentukan baik buruknya lembaga atau organisasi, termasuk pelaksanaan pengawasan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Danish Mika Salsa (DMS) Bandar Lampung. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Hajar Aswad pada lembaga Danish Mika Salsa (DMS) Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga yang berdiri namun sempat terhenti untuk beberapa tahun. Namun, Danish Mika Salsa (DMS) Bandar Lampung juga di lakukannya pengawasan dari pihak Kementerian Agama Provinsi Lampung dimana memiliki peranan penting dalam mengawasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Hal ini dikarenakan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan ibadah haji. Hal ini sesuai dengan ketentuan ajaran islam dan merasa aman dan nyaman ketika berada di Arab Saudi. Pengontrolan ini dimaksudkan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidak sesuaian dan lainnya dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia secara Nasional menjadi

wewenang Kementerian Agama. Kewenangan tersebut mengandung tanggung jawab yang besar, karena dalam pelaksanaan ibadah haji diperlukan pelayanan yang baik. Pelayanan ibadah haji tidak hanya menyangkut kesejahteraan lahir dan batin para jamaah saja, namun juga menyangkut nama baik Indonesia di luar negeri khususnya di Arab Saudi. Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan (controlling). Menyadari pentingnya pengawasan dalam ibadah haji, pemerintah membentuk Komisi Pengawasan Haji Indonesia (KPHI). Dalam pasal 12 ayat 1 undang-undang No.13 tahun 2008 menyebutkan bahwa KPHI dibentuk untuk melakukan pengawasan dan pemantauan dalam rangka meningkatkan pelayanan operasional penyelenggaraan ibadah haji Indonesia (UU Nomor 13 tahun 2008 Pasal 12). Meningkatnya jamaah haji dan umroh di Indonesia membuat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIH) dan tour and travel semakin banyak bermunculan sebagai usaha bisnis.

Banyaknya KBIH yang bermunculan membuat para jamaah bingung untuk memilih KBIH yang terpercaya dan amanah, karena banyak KBIH yang tidak jujur dan menggelapkan uang jamaah. Seperti kasus yang menimpa jamaah umroh yang ditipu oleh KBIH Al-Madinah di Jakarta pada tahun 2017, sehingga para jamaah mengalami kerugian puluhan juta rupiah.

Selain itu ada kasus lain yang ada di Mojokerto yang menimpa jamaah haji yang gagal berangkat umrah karena KBIH Al-Madinah tersebut melakukan pemalsuan paspor jamaah sejumlah 36 orang pada tahun 2013. Hal ini diperlukan pengawasan oleh Kementerian Agama baik itu secara

tingkat nasional maupun tingkat regional. Maka dari itu untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terhadap strategi pembinaan yang di lakukan Danish Mika Salsa (DMS) Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi KBIH Daanis Mika Salsa dalam Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan jamaah haji dan umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)Daanish Mika Salsa. Adapun manfaat pe elitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi KBIH Daanis Mika Salsa dalam Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sitematis, terarah dan bertujuan. Maka dari itu, data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan (permasalahan) yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengenai dan tepat.

Untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode yang diperlukan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian¹⁵. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian¹⁶. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan¹⁷. Penelitian ini mengkaji tentang strategi yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung dalam upaya memberikan pembinaan baik pelatihan maupun bimbingan ibadah haji dan umrah sehingga objek penelitian ini adalah pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011),h.96.

¹⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta:Salemba Empat,2016),h.13.

¹⁷ *Ibid*.h.87.

Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung sebanyak 10 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif¹⁸. Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik *sampling* cara yang digunakan untuk mengambil sampel¹⁹. Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tobrani, teknik *sampling* adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian²⁰.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel²¹. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu²².

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah

- 1) Orang yang paling mengetahui kondisi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar

¹⁸ Djaman Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta cv,2014), h.46.

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press,2014),h.68.

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.165.

²¹ *Ibid.*,

²²Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*h.72.

Lampung.

- 2) Pengurus yang telah menjabat minimal 2 periode. yang terdaftar sebagai pembimbing tetap di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 10 pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung yang terdiri dari ketua, 2 direktur, manager, 2 costumer, 1 admin, pembimbing, dan 2 marketing.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab²³.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterviewer dan tidak ada campur tangan pihak lain²⁴.

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pokok dalam penelitian ini yang ditujukan kepada pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembinaan jamaah haji maupun

²³ Djaman Satori, *Op.Cit.* h.130.

²⁴ *Ibid*,h.135.

umrah dan mendapatka data-data yang dikhususkan kepada unsur-unsur yang berkaitan erat dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen²⁵.

Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan strategi pembinaan jamaah haji dan umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung, seperti kegiatan teori dan praktek manasik haji dan umrah serta mengamati bangunan fisik, tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta alat peraga yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan haji dan umrah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya²⁶. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r & d* (Bandung,Alfabeta 2010.),h. 145.

²⁶ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h. 11.

diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, visi misinya, struktur kepengurusan, data jamaah haji dan umroh, dan program-program yang ada pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Daanish Mika Salsa Bandar Lampung.

G. Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁷.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik komparatif yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Maksud dari analisa komparatif adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan menyusun sistematis dan memilah-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II, apakah ada kesamaan atautkah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2014),h.36.

menggunakan metode berfikir induktif yang merupakan cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret kemudian disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum



BAB II

STRATEGI PEMBINAAN JAMAAH HAJI DAN UMRAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang terdiri dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin yang memiliki arti bahwa strategi adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral²⁸. Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve end*)²⁹. Konsep ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Strategi digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran disebut dengan istilah taktik³⁰.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan³¹. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi dan lain sebagainya. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan

²⁸ Gilang Kusuma Rukmana, *Strategi Komunikasi PT Arminareka Perdana Dalam Mempromosikan Program Haji Plus dan Umrah*. (Skripsi Program Strata 1 Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h.18.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h.24.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5.

yang diinginkan³². Penggunaan kata strategi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai “kiat cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan organisasi³³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu³⁴.

William.J.Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan³⁵. Menurut Chandler and Andrews, strategi adalah “*the determination of long term goals of an enterprise and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals stated in such a way to define what business the company is in or should be in and the kind o company it is or should be*”. Adapun yang dimaksud dengan strategi adalah keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan dan unit bisnis dalam jangka panjang³⁶.

Sedangkan menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran

³² Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta:Bumi aksara,2006),h.102.

³³ Doni Hendro, *Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh*. (Skripsi Program Strata 1 Ilmu Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung,2008),h.15.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/strategi.html> (11 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³⁵ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2015),h.4.

³⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Erlangga,2009),h.70.

perusahaan³⁷. Morrisey juga mendefinisikan strategi adalah untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan³⁸. Pendapat lain juga mengatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif pada organisasi tersebut secara jangka panjang³⁹.

Berdasarkan definisi strategi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa strategi adalah proses untuk menentukan cara dalam mengaplikasikan suatu program yang telah disusun sebelumnya secara struktur guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Strategi sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan atau organisasi dan bahkan oleh individu dalam upaya mencapai tujuan karena dengan adanya strategi yang telah dibuat dan direncanakan akan mudah untuk mencapai suatu sasaran yang diperlukan. Dengan penerapan strategi akan menjadi perusahaan atau organisasi yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan.

Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
2. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
3. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan usaha

³⁷ Amirullah. *LocCit*.

³⁸ Amirullah. *Op.Cit*. h.82.

³⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Strategik* (Bandung: Alfabeta.2014),h.2.

untuk mencegah munculnya masalah di masa datang

4. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya⁴⁰.

Pada dasarnya strategi secara operasional adalah suatu proses yang telah dikemas sedemikian rupa untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian makna strategi akan lebih jelas jika telah digabung dengan kalimat lain. Karena pada dasarnya strategi merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengolah serta mengatur serta menyusun suatu rencana.

2. Ciri-ciri Strategi

Robert H. Hayes dan Steven C. Wheelwright telah mengidentifikasi beberapa ciri utama strategi yang membedakannya dari jenis perencanaan umum yaitu :

- a. Wawasan waktu (*time horizon*)

Pada umumnya kata strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi cakrawala waktu yang jauh di depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

- b. Dampak (*impact*).

Dampak sangat berarti yang dapat dilihat dari hasil akhir.

- c. Pemusatan upaya (*concentration of effort*)

Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit dengan memfokuskan perhatian pada kegiatan yang dipilih.

- d. Pola keputusan (*pattern of decisions*)

Walaupun sebageaian perusahaan hanya perlu mengambil sejumlah kecil keputusan utama untuk menerapkan strategi pilihannya, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu diambil sepanjang waktu.

- e. Peresapan (*pervasiveness*)

Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses sumber daya sampai dengan operasi harian, konsistensi sepanjangwaktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua

⁴⁰ Ismainah, *Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH) Al-Mutazam Sidoarjo*. (Skripsi Program Strata 1 Ilmu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya,2009), h.12.

tingkatan perusahaan bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi⁴¹.

Kelima ciri ini menunjukkan bahwa strategi merupakan inti tempat semua kegiatan berputar dan dapat mengendalikan semua tindakan penting yang menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu organisasi.

3. Unsur-Unsur Strategi

Strategi terdiri dari 5 unsur yaitu :

a. Gelanggang Aktifitas atau *arena*,

merupakan area (produk, jasa, saluran, distribusi pasar geografis, dan yang lainnya) dimana organisasi beroperasi. Unsur arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi atau tujuan yang lebih luas dari unsur strategi itu sendiri⁴².

b. Sarana kendaraan atau *vehicles*

digunakan untuk mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis yang berkaitan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran⁴³.

c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*

adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana akan menang atau unggul di pasaran⁴⁴.

d. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*

merupakan penetapan dan langkah waktu dari pergerakan strategi

⁴¹ Andy, "Ciri-Ciri Strategi" (On-Line), tersedia di :<http://www.fourseasonnews.com/2012/06/ciri-ciri-strategi.html> (17 November 2016), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁴² Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.4.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.* h.5.

atau *strategic moves*. Unsur ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi⁴⁵.

e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*

merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan⁴⁶.

Unsur-unsur strategi diatas, perlu ditekankan pada kelengkapan suatu strategi, karena masing-masing unsur akan mendukung unsur-unsur lainnya.

4. Tahap-Tahap Strategi

Penyusunan strategi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan merupakan alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang⁴⁷.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*16.

⁴⁷ David, Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2003), h.9.

dan penetapan pedoman kebijakan⁴⁸, yaitu :

1) Menentukan misi

Misi organisasi adalah tujuan dan alasan mengapa organisasi hidup. Misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain⁴⁹.

2) Menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi⁵⁰.

3) Pengembangan strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya⁵¹.

4) Penetapan pedoman kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan kebijakan luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan akan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh manajer organisasi⁵².

Perumusan strategi dilakukan dengan menganalisis situasi. Analisis situasi mengharuskan para manajer untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman dan kelemahan-kelemahan internal⁵³.

Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya:

1) Tahap Input (Masukan)

Dalam tahapan ini, proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang

⁴⁸ *Ibid.*h.13.

⁴⁹ *Ibid.*h.14.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*h.15

⁵³ *Ibid.*h.193

diperlukan untuk merumuskan strategi⁵⁴.

2) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada penghasilan strategi alternatif yang layak dengan memandukan dengan faktor-faktor eksternal dan internal⁵⁵.

3) Tahap Keputusan

Menggunakan semacam teknik, diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua. Perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan artinya peran perencanaan amatlah penting dan memiliki andil yang besar⁵⁶.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Untuk mendukung implementasi strategi yang telah disusun, para manajer devisi dan wilayah fungsional harus bekerja sama dengan rekan manajer lainnya dalam mengembangkan program, anggaran, dan prosedur yang diperlukan⁵⁷.

Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti juga mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan⁵⁸. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi⁵⁹. Implementasi yang sukses membutuhkan

⁵⁴ Fred R.David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta : Salemba Empat, 2002),h.160.

⁵⁵ *Ibid.*h.183.

⁵⁶ *Ibid.*h.198.

⁵⁷ David,Thomas L.Wheleen.*Op.Cit.*h.194

⁵⁸ Fred R.David. *Op.Cit.*h.198

⁵⁹ *Ibid.*h.199.

dukungan disiplin, motivasi dan kerja keras.

Langkah-langkah implementasi strategi yaitu:

1) Membuat program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas langkah atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program dibuat untuk membuat strategi dapat dilaksanakan dalam tindakan.

2) Membuat Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Merencanakan sebuah anggaran adalah pengecekan terakhir pihak manajemen terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya.

3) Membuat prosedur

Prosedur adalah langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan⁶⁰.

Jadi dapat disimpulkan implementasi strategi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas yang dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk melaksanakan strategi.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melalui aktivitas-aktivitas dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan⁶¹. Secara umum proses pengendalian terdiri dari tiga langkah yaitu :

a) Pengukuran Kerja (*Measure The Performance*)

Pengukuran kinerja yaitu perbandingan antara standar dengan pelaksanaan. Perbandingan tersebut hendaknya berdasarkan pandang ke depan. Dengan

⁶⁰ David, Thomas L. Wheleen. *Op. Cit.* .h.18.

⁶¹ *Ibid.* h.384.

pandangan ke depan berarti jika ada penyimpangan maka penyimpangan ini dapat diperbaiki di dalam pelaksanaan⁶²

b) Membandingkan prestasi dengan standar

Langkah ini dimaksudkan untuk membandingkan hasil-hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila prestasi ini sesuai dengan standar, manajer berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali⁶³.

c) Mengambil Tindakan Korektif (*Take Corrective Action*)

Tindakan ini dilakukan manakala prestasi rendah dibawah standard dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Para manajer dapat memilih diantara tiga tindakan yang memungkinkan diantaranya tidak melakukan tindakan apa-apa, mengoreksi kinerja yang sesungguhnya dan manajer dapat merivisi standar⁶⁴.

5. Macam-Macam Strategi

Strategi yang dibuat perusahaan dapat dibedakan kedalam tiga kelompok strategi yaitu:

a. Strategi Korporasi

Menunjukkan keseluruhan arah strategi perusahaan dalam arti sebuah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, atau strategi pengurangan usaha, serta cara pilihan strategi disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat di dalam perusahaan.

b. Strategi Bisnis

Merupakan strategi yang dibuat pada level unit bisnis, divisi atau *product level* dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan di dalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

⁶² Amirullah. *Op.Cit.* h.199

⁶³ *Ibid.*h.200

⁶⁴ *Ibid.*h.201

c. Strategi Fungsional

Merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetisi yang lebih baik dibanding pesaing sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing⁶⁵.

Jenis strategi disesuaikan dengan bentuk organisasinya, baik organisasi yang berbentuk profit ataupun nonprofit.

6. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dan diimplementasikan secara efektif. Fungsi strategi adalah

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dan mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan atau kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi

⁶⁵ Ismail Solihin, *Op.Cit.* h.86.

sepanjang waktu.⁶⁶

Dengan demikian fungsi diatas dapat mempermudah terealisasinya suatu strategi dalam organisasi, namun dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh perilaku para individu dalam organisasi itu sendiri.

7. Faktor-Faktor Strategi

Suatu strategi harus efektif dan jelas karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya untuk itu konsep suatu strategi harus menetapkan faktor-faktor strategi, diantaranya:

- a. Lingkungan
Lingkungan tidak pernah berada pada suatu kondisi dan selalu terjadi perubahan yang berpengaruh sangat luas terhadap kehidupan manusia. Sebagai individu dan masyarakat tidak hanya kepada cara berfikir, tetapi juga tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan hidup.
- b. Lingkungan Organisasi
Lingkungan organisasi mencakup segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.
- c. Kepemimpinan
Seorang pemimpin adalah orang yang tertinggi dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan, baik internal ataupun eksternal sangat berbeda.

Dengan kesimpulan penulis tentang faktor-faktor strategi ada tiga yang perlu dijaga diantaranya adalah lingkungan sekitar, lingkungan organisasi dan kepemimpinan yang harus diberikan oleh KBIH Daanish Mika Salsa kepada para jamaah haji dan umrah

B. Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah

1. Pengertian Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah

⁶⁶ Sofjan Assauri, *Op.Cit.*h.7.

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an yang berarti bangun, memperbaiki atau memperbaharui. Sehingga pembinaan mengandung arti poses, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna mencapai tujuan⁶⁷.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung arti penyempurna, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik.⁶⁸

Menurut Majdi Hilali, pembinaan diartikan sebagai membangun dan mengisi akal dan ilmu yang berguna, mengarahkan hati dengan berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan dengan intropeksi diri.⁶⁹

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) memberikan pengertian pembinaan yaitu segala upaya pengelolaan atau penanganan berupa merintis, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan mengadakan dan menggunakan dengan segala dana dan daya yang dimiliki.⁷⁰

Miftah Thaha juga menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.⁷¹

⁶⁷ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 135.

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/pembinaan.html> (15 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁹ Tata Sukayat. *Loc. Cit.*

⁷⁰ Tirta Wijaya, *Manajemen Pembinaan Jama'ah Haji Pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albab Tangerang* (Skripsi Program Strata 1 Ilmu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 24.

⁷¹ Tata Sukayat. *Loc. Cit.*

Sedangkan Jamaah secara bahasa memiliki beberapa pengertian antara lain yaitu berkumpul,berkelompok bersama-sama dan berserikat, jamaah juga diartikan sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta tujuan yang sama.⁷²

Menurut syari'at, jamaah juga mengandung beberapa pengertian yaitu

1. Para penganut Islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka,
2. Masyarakat umum dari penganut Islam,
3. Kelompok ulama mujahidin,
4. Jamaah muslimin apabila menyepakati seorang amir (pemimpin),
5. Para sahabat dalam satu kelompok khusus.⁷³

Islam menganjurkan umat Islam menggalang kekompakan dan kebersamaan yaitu suatu masyarakat yang terdiri dari pribadi-pribadi muslim yang berpegang pada norma-norma Islam, menegakkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan kerjasama untuk tegaknya kekuatan bersama demi tercapainya tujuan yang sama.

Menurut, Drs.E.Ayub, jamaah adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.⁷⁴

Dalam pengertian jamaah haji dan umrah adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji dan umrah serta sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.⁷⁵

Pusat Kesehatan Haji dan Umrah mengklasifikasikan jamaah haji dan umrah sebagai berikut:

1. Jamaah haji mandiri adalah jamaah haji yang memiliki kemampuan

⁷² Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani press,2007),h.128.

⁷³ *Ibid.*h.129

⁷⁴ *Ibid.*h.128

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelesaian Dokumen Perjalanan Haji* (jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, 2010).h.43.

mengikuti perjalanan ibadah haji tanpa tergantung kepada bantuan alat, obat dan orang lain

2. Jamaah haji observasi adalah jamaah haji yang memiliki kemampuan mengikuti perjalanan ibadah haji dengan bantuan alat atau obat-obatan.
3. Jamaah haji pengawasan adalah jamaah haji yang memiliki kemampuan mengikuti perjalanan ibadah haji dengan bantuan alat atau obat-obatan dan orang lain.
4. Jamaah haji tunda adalah jamaah haji yang kondisi kesehatannya tidak memenuhi syarat untuk mengikuti perjalanan ibadah haji.
5. Jamaah haji resiko tinggi adalah jamaah haji yang kondisi kesehatan yang secara epidemiologi berisiko sakit atau mati selama perjalanan ibadah haji dan umrah meliputi:
 - a. Jamaah haji dan umrah lanjut usia
 - b. Jamaah haji penderita penyakit menular tertentu tidak boleh terbawa dari Indonesia berdasarkan peraturan kesehatan yang berlaku
 - c. Jamaah haji wanita hamil
 - d. Jamaah haji dengan ketidakmampuan tertentu terkait penyakit kronis atau penyakit tertentu lainnya.⁷⁶

Dari uraian diatas, bahwa pembinaan jamaah haji dan umrah dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan bersama-sama dalam kegiatan haji dan umrah demi terlaksananya cita-cita ibadah haji dan umrah.

Pembinaan jamaah haji dan umrah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah terdapat beberapa hal yaitu diantaranya:

a. Pembinaan Sebelum Keberangkatan Haji dan Umrah

Pembinaan kepada jamaah pra haji dan umrah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok⁷⁷. Pembinaan sebelum keberangkatan haji dan umrah lebih ditekankan pada kegiatan manasik haji dan umrah. Kegiatan manasik haji dan umrah oleh

⁷⁶ Tirta Wijaya. *Op. Cit.* h.34.

⁷⁷ Tata Sukayat, h.87

pemerintah dilakukan secara terpadu, baik manasik ibadah, perjalanan, maupun kesehatan sebagai bentuk layanan jasa⁷⁸. Karena tidak semua jamaah haji dan umrah mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh masyarakat melalui Kelompok Bimbingan.

Konsekuensi mengikuti pembinaan di luar pemerintah adalah biaya ditanggung sendiri. Pelaksanaan manasik haji dilakukan ditingkat kabupaten atau kota dan KUA kecamatan menjelang operasional haji setelah ditetapkan kuota tahun berjalan dengan biaya BPIH.⁷⁹ Sedangkan manasik haji oleh masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dilaksanakan atas biaya jamaah haji. Jamaah Haji yang mengikuti manasik haji oleh Kelompok Bimbingan wajib mengikuti bimbingan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan dan kabupaten atau kota.⁸⁰

b. Pembinaan Saat Pelaksanaan Haji dan Umrah

Pembinaan saat pelaksanaan haji dan umrah di Tanah Suci dilaksanakan oleh petugas pembinaan ibadah yang melekat pada kloter tertentu. Namun secara operasional, kerja tim merupakan tugas bersama seluruh aparat petugas kloter (TPHI, TPIHI, Karu dan Karom), pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan di setiap pelaksanaan, jenis, dan tempat peribadatan terkait dengan perhajian kemudian konsultasi perhajian dan masalah ibadah lainnya.⁸¹ Pendampingan jamaah haji dan umrah di Arab Saudi dilakukan mulai dari pencarian pemondokan hingga pelaksanaan

⁷⁸ Ali Rokhmad. *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Indonesia* (Jakarta : Media Dakwah, 2016)..h.150.

⁷⁹ *Ibid.*h.151

⁸⁰ *Ibid.*h.152

⁸¹ Tata Sukayat. *Op.Cit.*h.87

ibadahnya.⁸² Sedangkan konsultasi dilakukan ketika para petugas berkunjung ke masing-masing maktab untuk memberikan ceramah terkait dengan manasik haji, persiapan ibadah saat wukuf di Muzdalifah dan Mina dan pelaksanaan thawaf ifadhah dan kemudian dilanjutkan dengan pemantapan dan cara menjaga kemabruran haji.⁸³

Tugas tim pembimbing ibadah haji (TPIHI) saat di pemondokan tetap berjalan sebagaimana biasa, saat terjadi kunjungan manasik, tim ini berkoordinasi dengan petugas bimbingan ibadah di Daker. Adapun karu dan karom membantu tugas kegiatan bimbingan sebagaimana tercantum dalam buku saku.⁸⁴

c. Pembinaan Pasca Haji dan Umrah

Tujuan pembinaan pasca haji dan umrah adalah untuk menjaga kemabruran dan meningkatkan kesalehan individual menuju kesalehan sosial. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh KBIH, ormas keagamaan, khususnya oleh ikatan persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).⁸⁵

Pemerintah melalui Kementerian Agama berupaya meningkatkan pembinaan jamaah pasca haji secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting karena posisi dan potensi jamaah haji bagi pembangunan bangsa Indonesia. Diharapkan setelah menunaikan ibadah haji tetap terjaga perilaku dan akhlaknya sebagai warga bangsa yang merupakan umat Islam yang

⁸² *Ibid.*h.102

⁸³ Ali Rokhmad.*Op.Cit.*h.157.

⁸⁴ *Ibid.*h.158

⁸⁵ *Ibid.*h.162

rahmatan lil 'alamin sehingga tercipta kemabruran haji.⁸⁶

2. Tujuan Pembinaan Jamaah Haji dan Umrah

Tujuan yang akan dicapai dengan pembinaan ini adalah agar setiap jamaah haji maupun umrah yang akan melaksanakan niatnya menunaikan ibadah haji dan umrah dapat melaksanakannya dengan aman, tertib, lancar, sah dan sempurna sehingga tujuan ibadah hajinya tercapai, yakni haji yang mabrur dan kemabrurannya berkualitas tinggi.⁸⁷

a. Aman dalam arti bahwa jamaah haji dan umrah dapat melaksanakan perjalanan ibadah dengan tenang, khusyu' bebas dari kekhawatiran, baik terhadap dirinya maupun harta bendanya.

b. Tertib dalam arti bahwa jamaah haji dan umrah dapat memenuhi syarat, rukun, dan wajib haji dan umrah sesuai dengan tuntunan agama.

c. Lancar dalam arti bahwa jamaah haji dan umrah dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik, bebas dari segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

d. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam ibadah dan tidak ada kesalahan dalam manasik.

e. Sempurna dalam arti jamaah haji dan umrah dapat melaksanakan ibadahnya selain ibadah wajib juga ibadah keutaman antara lain ziarah ke makam Rosululloh dan tempat-tempat ziarah lainnya.

3. Sasaran Pembinaan Jamaah Haji Dan Umrah

Sasaran pembinaan jamaah haji dan umrah anantara lain

⁸⁶ Achmad Subianto, *Menata Kembali Manajemen Haji di Indonesia* (Jakarta : Yakamus dan Gibon Books, 2016), h.262.

⁸⁷ *Ibid.*

a. Setiap jamaah haji dan umrah agar mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji dan dan umrah, baik mengenai manasik, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan kemampuan mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji dan umrah di Tanah suci.⁸⁸

b. Kemampuan jamaah haji dan umrah dalam melaksanakan ibadah haji maupun umrah secara pribadi dalam regu rombongan sehingga dapat membentuk kloter yang mandiri, kuat, utuh, kompak, dan tangguh karena kematangan dalam membekali serta mempersiapkan dirinya untuk menunaikan ibadah.⁸⁹

c. Kesiapan jamaah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah baik mental, phsyik, kesehatan, manasik maupun petunjuk perjalanan ibadah yang lain, sehingga ke ajiban dapat terlaksana dengan :

- a. Tidak terdapat kekurangan dalam ibadah.
- b. Tidak terdapat kesalahan dalam manasik.
- c. Ibadahnya terlaksana dengan tertib, lancar, sah, dan sempurna.
- d. Kualitas kemabrurannya terjamin.⁹⁰

4. Haji dan Umrah

Haji menurut pengertian bahasa berarti niat dengan tujuan, maksud

⁸⁸ Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. *Juklak Pelatihan Calon Haji* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1995), h.2.

⁸⁹ *Ibid.* h.3

⁹⁰ *Ibid.* h.4

dan mengaja.⁹¹ Sedangkan menurut istilah haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah atau Baitullah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu, yakni mengerjakan thawaf sa'I wukuf di Arafah dan manasik haji lainnya dengan dengan mengikuti tuntunan Rosululloh SAW.⁹²

Menurut Fahrudin HS, haji adalah sengaja berkunjung menziarahi Ka'bah yang terletak di Masjidil Haram di Makkah, dengan niat menunaikan ibadah haji yaitu rukun Islam yang kelima memenuhi perintah Allah.⁹³ Abdurrahman AL-Zaziri mengatakan haji secara bahasa adalah menuju kemuliaan, sedangkan menurut istilah adalah amalan-amalan tertentu dengan cara tertentu pula.⁹⁴ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa haji adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Ka'bah, dan dilakukan pada waktu tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Haji merupakan ibadah yang sangat istimewa bagi umat islam karena dijanjikan Allah bahwa pahala haji mabrur adalah surga. Dengan melaksanakan haji, seorang muslim telah menyempurnakan kelima rukun agamanya.

Ibadah haji ini merupakan bagian dari syariat bagi umat-umat terdahulu sejak zaman Nabi Ibrahim AS, Allah telah memerintahkan Nabi Ibrahim AS untuk membangun Baitul Haram di Makkah agar orang-orang

⁹¹ Hasan Ridwan. *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Cevia, 2009), h. 247.

⁹² Anggyta Ryandika. Rusman. *Panduan Praktis Haji Dan Umrah* (Yogyakarta : Buku Pintar, 2015), h.6.

⁹³ Abdul Rahman Al Zaziri. *Fikih Empat Madzhab Bagian Ibadah Puasa, Zakat, Haji, Kurban* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), h.77.

⁹⁴ *Ibid.*

thawaf disekelilingnya dan menyebut nama Allah ketika melakukan thawaf

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وإذ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهَّرْ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (٢٦) وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
(٢٧)

Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat baitullah dan mengatakan:”Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang ruku' dan sujud. Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”

(Q.S Al-Hajj 26-27)⁹⁵

Adapun pengertian umrah adalah kata umrah berasal dari i'timar yang berarti ziarah, yakni menziarahi Ka'bah dan berthawaf disekelilingnya, kemudaian sa'I antara shafa dan marwa serta mencukur rambut (tahallul) tanpa wukuf di Arafah.⁹⁶ Umrah dapat dilaksanakan kapan saja kecuali pada waktu-watu yang dimakruhkan yaitu hari arafah, nahar dan tasyrik.

Firman Allah SWT :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ.....

Artinya : “Dan sempurnakanlah oleh kamu haji dan umrah karena

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara kudus, 1998) Hal.62

⁹⁶ Tata Sukayat, *Op.Cit.* h.24.

Allah.....” (Q.S Al- Baqarah :196)⁹⁷

a. Macam-macam Haji dan Umrah

Dalam pelaksanaannya haji terdiri dari tiga macam yaitu

1) Haji Tamattu

Yaitu melakukan umrah terlebih dahulu dalam bulan haji dan setelah selesai baru melakukan haji.⁹⁸

2) Haji Qiran

Yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan pada saat musim haji.⁹⁹

3) Haji Ifrad

Yaitu ibadah haji dan umrah dikerjakan secara terpisah, dimana ibadah haji dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan umrah pada satu musim haji.¹⁰⁰

Adapun macam-macam umrah ada 2 yaitu :

1) Umrah Wajib

Adalah umrah yang dilakukan pertama kalinya dalam kaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Seperti diketahui, dalam melaksanakan ibadah haji kita diwajibkan untuk melakukan ibadah haji dan umrah untuk satu kesatuan.¹⁰¹

2) Umrah Sunah

Umrah sunah dapat dilakukan kapan saja mau sebelumnya atau sesudahnya. Ibadah umrah juga boleh dilakukan diluar musim haji, dimana tata cara pelaksanaannya sama dengan umrah wajib yang termasuk ibadah haji. Setelah jamaah bertahallul maka selesailah ibadah umrah

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1998) Hal.36

⁹⁸ Adnan Nawawi. *Tuntunan Praktis Manasik Melaksanakan Umroh dan Haji* (Bandar Lampung: Annur Pers, 2015), h.9.

⁹⁹ *Ibid.* h.10.

¹⁰⁰ *Ibid.* h.11.

¹⁰¹ Iwan Gayuh. *Buku Pintar Haji dan Umrah* (Jakarta : Pustaka Warga Negara 2013), h.29.

sunnah adapun yang membedakannya adalah dalam mengucapkan niatnya.¹⁰²

b. Syarat Wajib Haji dan Umrah

Syarat Wajib haji dan umrah itu sama yaitu hal-hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum melaksanakan ibadah haji.¹⁰³ Syarat wajib haji yaitu:

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Merdeka (Bukan hamba sahaya)
- 5) Istitha'ah, orang-orang yang mampu secara materiil dalam melakukan perjalanan haji, memiliki bekal yang cukup diperjalanan, sehat jasmasni dan rohani, dan menguasai manasik atau ada yang membimbingnya.

c. Rukun Haji dan Umrah

Rukun haji ialah rangkaian amalan yang harus dilaksanakan ketika ibadah haji.¹⁰⁴ Adapun rukun haji sebagai berikut :

- 1) Ihram, Niat mengerjakan haji atau umrah yaitu keadaan suci diri dengan mengenakan pakaian.
- 2) Thawaf, yaitu berjalan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimula dari Hajar Aswad. Macam-macam tawaf sebagai berikut:

¹⁰² *Ibid.*30

¹⁰³ Hasan Ridwan. *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia,2009),h.249.

¹⁰⁴ Anggyta Ryandika Rusman.*Op.Cit.*h.10.

- a) Tawaf qudum yaitu tawaf yang dilakukan ketika seorang yang akan mengerjakan ibadah haji datang ke Masjidil Haram (Makkah).
- b) Tawaf ifadhah, yaitu tawaf yang wajib dilaksanakan oleh setiap jamaah haji untuk memenuhi rukun haji.
- c) Tawaf wada', yaitu tawaf yang dilakukan oleh setiap jamaah haji sebelum meninggalkan ka'bah (Makkah).
- 3) Wukuf di 'Arafah, yaitu berada di Padang Arafah pada waktu yang ditentukan yaitu mulai dari tergelincirnya matahari pada 9 Dzulhijah hingga terbit fajar pada 10 Dzulhijah.
- 4) Sa'i, yaitu berlari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
- 5) Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurangnya menghilangkan tiga helai rambut.
- 6) Tertib, yaitu mendahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada yang terakhir.¹⁰⁵

Sedangkan rukun umrah hampir sama dengan rukun haji hanya yang membedakan adalah pada ibadah umrah tidak mengerjakan wukuf di Arafah.¹⁰⁶ Wukuf arafah masuk dalam rukun haji namun tidak masuk dalam rukun umrah.

d. Wajib dan Sunah Haji

Wajib haji sebagai berikut :

¹⁰⁵ Tata Sukayat. *Op.Cit.*h.15.

¹⁰⁶ Adnan Nawawi. *Op.Cit.*h.11.

1) Ihram dari miqat

Berniat melakukan ibadah haji dengan menggunakan pakaian ihram dari miqat.¹⁰⁷

2) Bermalam (mabit) di Muzdalifah,

Waktu pelaksanaan mabit yaitu pada malam idul adha, mulai dari terbenamnya matahari (9 Zulhijah) samapai tengah malam. Pada waktu mabit, calon jamaah hajihendaknya mengambil batu-batu kecil (kerikil) secukupnya untuk persiapan melontar jumrah di Mina.¹⁰⁸

3) Melontar Jumrah Al-Aqabah pada hari Idul Adha

Melontar jumrah al-aqabah menggunakan batu kerikil sebanyak tujuh butir. Melontar jumrah paling utama dikerjakan sesudah terbit matahari pada 10 Dzulhijah. Setelah melaksanakan jumrah dilanjutkan dengan mencukur rambut paling sedikit 3 helai (tahlul awal) kemudian berangkat ke Makkah untuk melaksanakan tawaf ifadhah dan sa'i.¹⁰⁹

4) Melempar tiga jumrah

Setelah melaksanakan tawah ifadhah dan sa'I di Makkah, calon jamaah haji harus kembali ke Mina untuk melempar jumrah yaitu jumrah al-ala, jumrah al-wustha, dan jumrah al-aqabah. Pelaksanaan melontar tiga jumrah ini dilakukan pada 11 dan 12 Dzulhijah. Cara pelemparan harus berurutan, tiap-tiap jumrah sebanyak tujuh kali lemparan.¹¹⁰

5) Bermalam (Mabit) di Mina

¹⁰⁷ Anggyta Ryandika Rusman. *Op. Cit.* h.12.

¹⁰⁸ Tata Sukayat. *Op. Cit.* h.16

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.* h.17

Mabit dilaksanakan pada hari tasyrik, yaitu pada malam 11, 12, 13 Dzulhijah.¹¹¹ Sedangkan yang menjadi wajibnya umrah adalah

- a) Ihram
- b) Di Miqat Niat dan Ihram
- c) Tidak melanggar larangan ihram.¹¹²

Untuk sunah haji dan umrah itu sebagai berikut

- a) Membaca talbiyah selama ihram sampai melontar jumrah al-aqabah.
- b) Melaksanakan tawaf qudum.
- c) Memakai kain warna putih.
- d) Shalat dua rakaat sesudah tawaf.
- e) Memperbanyak doa dan dzikir.
- f) Ziarah ke makam Rosulullah SAW.¹¹³

e. Larangan Haji dan Umrah

Larangan haji maupun umrah merupakan hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah, karena dapat merusak ibadah haji dan umrah. Adapun larangan haji sama dengan larangan umrah yaitu :

- a) Larangan bagi jamaah laki-laki

Jamaah laki-laki dilarang untuk memakai pakaian yang berjahit dan memakai tutup kepala. Jamaah laki-laki diwajibkan memakai pakaian ihram yaitu kain yang berwarna putih yang tidak berjahit.

¹¹¹ Anggyta Ryandika Rusman. *Op. Cit.* h.13.

¹¹² Adnan Nawawi, *Op. Cit.* h.11.

¹¹³ Tata Sukayat. *Op. Cit.* h.17.

b) Larangan bagi jamaah perempuan

Jamaah perempuan dilarang menggunakan penutup muka dan sarung tangan, pakaian yang digunakan jamaah perempuan tidak boleh ketat.

c) Larangan bagi laki-laki dan perempuan

Semua jamaah dilarang menggunakan wewangian, mencabut dan mencukur bulu badan, memotong kuku, menikah atau menjadi wali nikah, memburu, membunuh binatang, berhubungan badan suami istri, berbuat maksiat, dan berkata yang tidak sepatutnya.¹¹⁴

Ketentuan-ketentuan diatas seperti rukun, syarat, sunah maupun larangan haji dan umrah harus dimengerti dan dipahami oleh para umat muslim terutama para jamaah haji dan umrah, agar ibadahnya sah dan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C.Strategi Pembinaan Jamaah Haji Dan Umrah

Strategi pembinaan jamaah haji dan umrah merupakan proses penentuan cara dalam fungsi *actuating* yakni pada kegiatan pelatihan dan bimbingan yang diajukan kepada para jamaah umrah dengan mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Man (Sumber daya Manusia)

Dalam kegiatan dakwah sumber daya manusia harus memiliki akal pengetahuan, dan pengalaman agama yang luas serta memiliki khasanah ilmu tentang Al-Quran dan hadist.¹¹⁵

2. Money (Uang)

¹¹⁴ Anggyta Ryandika Rusman. *Op. Cit.* h.17.

¹¹⁵ Muammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta :Kenana,2006), h.22

Uang digunakan sebagai sarana anajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan ang diinginkan bisa tercapai dengan baik.¹¹⁶

3. *Mehods* (Metode)

Metode dapat di artikan cara yang digunakan dalam usaha mempunyai tujuan dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan kerjaan.

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa skripsi yang penulis baca dari berbagai media, banyak pendapat yang harus diperhatikan. Adapun setelah penulis melakukan kajian pustaka ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan saat ini yaitu sebagai berikut ini.

- a. Skripsi Rizqi Awaliyah tentang : *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji Pada Kementerian Agama Kabupaten Sinjai*. Penelitian ini berfokuskan akan bagaimana memanajemen pembinaan jamaah haji yang dilakukan dengan cara manasik haji dan mencari akan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan pembinaan terhadap jamaah haji dan umrah kemuddian adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penilitian penulis lakukan yaitu dari fokus penelitian dimana peneliti meletakkan strategi dalam pembinaan dan lembaga penyedia jasa pembinaan jamaah haji dan umrah.

¹¹⁶ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), h. 16

DAFTAR PUSTAKA

Al Zaziri, Abdul Rahman. *Fikih Empat Madzhab Bagian Ibadah Puasa, Zakat, Haji, Kurban*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1996.

Amirullah. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani press, 2007.

David, Fred R. *Manaje en Strategi Konsep*. Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali, 2005.

----- *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jemaah Haji*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2011.

----- *Juklak Pelatihan Calon Haji* . Jakarta : Departemen Agama RI, 1995.

----- *Pedoman Pembimbing, Penyuluh, dan Pelatih Calon Haji*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1998.

----- *Pedoman Penyelesaian Dokumen Perjalanan Haji*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, 2010.

----- *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Haji*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Fahmi, Irham, *Manajemen Strategik*. Bandung: Alfabeta. 2014

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gayuh, Iwan. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Jakarta : Pustaka Warga Negara 2013.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998.

- Handoko, T.Hani, *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE,1998.
- Hasibuan, Malayu.*Manajemen*. Jakarta:Bumi aksara,2006.
- Hunger, David.*Manajemen Strategis*. Yogyakarta:Andi,2003.
- Ismainah.*Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Mutazam Sidoarjo*.Skripsi Program Strata 1 Ilmu Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya,2009.
- Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Margono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta,2014.
- Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah*.Jakarta : Kencana, 2006.
- Nawawi, *Tuntunan Praktis Manasik Melaksanakan Umroh dan Haji*.Bandar Lampung: Pers Adnan., 2015.
- Nidjam, Ahmad dan Alatief Hasan,*Manajemen Haji*.Jakarta:Zikrul Hakim,2006.
- Noor, Juliansyah.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:Prenadamedia,2011.
- Ridwan, Hasan.*Fiqh Ibadah*.Bandung:Pustaka Cevia,2009.
- Rokhmad Ali. *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Haji Indonesia*.Jakarta: Media Dakwah,2016.
- Rusman, Anggyta Ryandika.*Panduan Praktis Haji Dan Umrah*.Yogyakarta:Buku Pintar,2015.
- Sanusi, Anwar.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Jakarta:Salemba Empat,2016.
- Satori, Djaman.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta cv,2014.
- Solihin, Ismail.*Manajemen Strategik*.Bandung: Erlangga,2012.
- .*Pengantar Manajemen*.Bandung: Erlangga,2009.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,2015.
- Subianto, Achmad.*Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*.Jakarta: Yakamus dan Gibon Books,2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, Alfabeta 2010.

Sukayat, Tata. *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi, 2016.

Sumber Dari Internet

Andy, "Ciri-Ciri Strategi" (On-Line), tersedia di: [http //www.fourseasonnews.com/2012/06/cirri-ciri-strategi.html](http://www.fourseasonnews.com/2012/06/cirri-ciri-strategi.html) (17 November 2016).

Purnama Putra,Erik,"Persentase Umat Islam di Indonesia jadi 85 Persen" (On-Line), tersedia di:<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v34-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen.html> (17 November 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/html> (11 April 2019).

